

TANGGAPAN MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI UNIVERSITAS PGRI JOMBANG TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN REKREASI (*OUTDOOR EDUCATION*)

Oleh

Arsika Yunarta

Universitas PGRI Jombang

Email: arsikayunarta.stkipjb@gmail.com

Article History:

Received: 08-02-2025

Revised: 21-02-2025

Accepted: 11-03-2025

Keywords:

Tanggapan Mahasiswa,
Pembelajaran Pendidikan
Rekreasi (*Outdoor
Education*).

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Jombang terhadap Pembelajaran Pendidikan Rekreasi (*Outdoor Education*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan uji deskriptif. Data diperoleh dari sampel sebanyak 98 mahasiswa dan instrumen penelitian berupa kuisioner. Hasil penelitian ini adalah tanggapan mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Jombang terhadap pembelajaran Pendidikan Rekreasi (*Outdoor Education*) secara umum termasuk dalam kategori cukup baik, terbukti dari hasil perhitungan skor tertinggi sebesar 66, skor terendah sebesar 1, nilai mean sebesar 2,36, median 2, dan standar deviasi 0,690.

PENDAHULUAN

Pendidikan rekreasi atau *outdoor education* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung di luar ruangan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial, kepemimpinan, kerja sama tim, serta kesehatan fisik dan mental mahasiswa. Dalam konteks pendidikan jasmani, pendidikan rekreasi menjadi bagian penting dalam kurikulum karena dapat mengoptimalkan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional di dalam kelas [1].

Universitas PGRI Jombang sebagai salah satu perguruan tinggi yang memiliki program studi Pendidikan Jasmani turut menerapkan pembelajaran pendidikan rekreasi dalam kurikulumnya. Mata kuliah ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar melalui berbagai aktivitas luar ruangan seperti permainan rekreasi, eksplorasi alam, serta kegiatan kepemimpinan berbasis petualangan (*adventure-based learning*). Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan fisik, sosial, dan emosional yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia kerja.

Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan rekreasi tidak selalu diterima secara seragam oleh mahasiswa. Beberapa mahasiswa merasa bahwa metode ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka, sementara yang lain menganggapnya sebagai tantangan yang memerlukan adaptasi tinggi. Faktor-faktor seperti kesiapan fisik, keterbatasan fasilitas, serta kondisi lingkungan menjadi beberapa aspek yang memengaruhi tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran ini. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas

PGRI Jombang merespons pembelajaran pendidikan rekreasi serta faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran pendidikan rekreasi di Universitas PGRI Jombang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas metode *outdoor education*, kendala yang dihadapi mahasiswa, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bidang pendidikan jasmani. Tanggapan merupakan salah satu proses pengolahan informasi yang ditangkap melalui indera penglihatan, pendengaran, perasaan, dan pengamatan yang diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga timbul untuk mengamati pada obyek tersebut[2]. Tanggapan dan rangsangan dapat dipengaruhi oleh bahan atau pengalaman yang telah ada sehingga tanggapan dan rangsangan tersebut tidak diterima begitu saja, melainkan harus diamati dan digolongkan dalam sesuatu tertentu[3]. Tanggapan selalu berkaitan dengan gejala dan pengalaman yang dimiliki, sehingga tanggapan antara satu orang dengan yang lainnya kadang kala berbeda. Semakin banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan maka akan semakin banyak dan kuat tanggapannya, demikian juga sebaliknya.

Perbedaan tanggapan antara satu orang dengan yang lainnya melatar belakangi dilakukannya penelitian ini meskipun dalam satu obyek, penulis tertarik untuk mengetahui serta menjelaskan bagaimana tanggapan orang tua terhadap pendidikan anak dan bagaimana pengaruh pandangan tersebut terhadap proses bimbingan belajar anak di rumah. Kita tahu bahwa antara pendidikan anak dengan proses bimbingan belajar anak di rumah merupakan satu kesatuan yang integral. Dimana bimbingan belajar anak di rumah akan menunjang keberhasilan pendidikan anak. Pendidikan pada hakekatnya adalah sebuah aktivitas yang penuh kesadaran dan tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang dewasa terhadap anak sehingga timbul interaksi antara keduanya yang bertujuan mengarahkan anak berbuat sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan pendidikan dapat berlangsung apabila terjadi aktivitas sadar, orang dewasa sebagai pendidik, anak didik, interaksi timbal balik, dan tujuan yang ingin dicapai [4].

Di Universitas PGRI Jombang, program studi Pendidikan Jasmani memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam berbagai aspek olahraga dan pendidikan fisik, termasuk dalam pendidikan rekreasi. Oleh karena itu, pemahaman dan tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran pendidikan rekreasi menjadi hal yang perlu diteliti guna mengetahui efektivitas serta manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa [5]. Namun, meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi *outdoor education* dalam perkuliahan sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kesiapan mahasiswa, serta faktor cuaca dan keamanan [6]. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran ini, apakah mereka merasa terbantu dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, atau justru mengalami kendala dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanggapan mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Jombang terhadap pembelajaran pendidikan rekreasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum, sehingga *outdoor education* dapat diterapkan secara lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa

LANDASAN TEORI

1. Pendidikan Jasmani dan Pembelajaran Outdoor Education

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik, kebugaran jasmani, pengetahuan tentang aktivitas fisik, serta sikap dan nilai yang mendukung gaya hidup sehat. Salah satu bentuk pembelajaran dalam pendidikan jasmani adalah pendidikan rekreasi atau *outdoor education*, yang memberikan pengalaman belajar di luar ruangan dengan pendekatan aktif dan langsung [7]. *Outdoor education* adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam untuk meningkatkan keterampilan fisik, sosial, dan emosional peserta didik [8]. Konsep ini menekankan pengalaman langsung, interaksi dengan lingkungan, serta kerja sama kelompok yang dapat meningkatkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan. *Outdoor education* memiliki berbagai manfaat bagi mahasiswa, terutama dalam pengembangan keterampilan praktis dan sosial. Menurut [9] manfaat utama pembelajaran luar ruangan meliputi, peningkatan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim, peningkatan kesadaran lingkungan, melalui interaksi langsung dengan alam, peningkatan kebugaran fisik, karena melibatkan aktivitas fisik seperti hiking, berkemah, dan permainan luar ruangan. Penguatan keterampilan pemecahan masalah, karena mahasiswa dihadapkan pada tantangan nyata yang memerlukan adaptasi dan inovasi.

2. Respon Mahasiswa terhadap Outdoor Education

Respon mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis *outdoor education* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman sebelumnya, kesiapan fisik, minat pribadi, serta metode pengajaran yang digunakan. Penelitian oleh [10] menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam *outdoor education* cenderung lebih aktif, memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, dan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial dan kepemimpinan. Namun, ada pula beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi tanggapan mahasiswa, seperti keterbatasan fasilitas, kondisi cuaca, serta kesiapan mental dan fisik dalam menghadapi aktivitas luar ruangan [11]. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif harus diterapkan untuk meningkatkan partisipasi dan pengalaman belajar mahasiswa.

Dalam konteks Universitas PGRI Jombang, penerapan *outdoor education* dalam kurikulum Pendidikan Jasmani perlu dikaji berdasarkan tanggapan mahasiswa. Pemahaman terhadap pengalaman, tantangan, serta manfaat yang dirasakan mahasiswa dapat menjadi dasar evaluasi untuk meningkatkan efektivitas metode pembelajaran ini. Studi ini bertujuan untuk menggali persepsi mahasiswa terkait dengan manfaat, kendala, serta potensi pengembangan *outdoor education* dalam pendidikan jasmani.

Dengan memahami tanggapan mahasiswa, diharapkan universitas dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan bermanfaat bagi pengembangan kompetensi mahasiswa dalam bidang pendidikan jasmani.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Angket adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkapkan informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat. Angket memiliki dua pengertian. Pertama, serangkaian

pertanyaan untuk mengungkap data *factual* yang sudah diketahui subjek. Kedua, serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang perlu direspon oleh subjek, yang dari respon tersebut bisa tergambarkan bagaimana pandangan, motif dan kepribadian subjek. Angket jenis kedua lebih tepat disebut sebagai skala psikologi [12]. Angket diberikan kepada responden secara langsung dibuat menggunakan *google form*, dikirim melalui aplikasi *WhatsApp*. Subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Jombang, dengan total keseluruhan populasi sebanyak 182 orang kemudian dipilih sampel sebanyak 98 orang.

Instrumen lembar angket dianalisis dan disajikan dalam bentuk skala likert berupa presentase. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket tertutup. Angket tersebut disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang ($\checkmark$) pada kolom atau tempat yang sesuai. Setiap pernyataan jawaban pada angket berisi empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (KS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sebelum instrumen angket diberikan kepada orang tua siswa, angket terlebih dahulu divalidasi isi oleh dosen, kemudian soal diuji reliabilitas, uji taraf kesukaran dan daya beda.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskripsi data. Analisis deskripsi yang dimaksud meliputi *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, *Standar Deviasi*. Selain itu disajikan pula tabel distribusi frekuensi, histogram dan tabel kecenderungan variable masing-masing yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang.

- a. Perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi (SDi) menggunakan program komputer SPSS versi 20.0 for Windows.
- b. Tabel Distribusi Frekuensi
 - 1) Menghitung rentang data/jangkauan (R) dengan rumus: Rentang data = data terbesar - data terkecil
 $= 4 - 1 = 3$
 - 2) Menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus Sturges, yaitu:
 $K = 1 + 3,3 \log n$
 - 3) Menghitung panjang kelas
 Panjang kelas = rentang data (R) : jumlah kelas (K)

c. Tabel Kecenderungan Sub Variabel

Kecenderungan sub variabel dilakukan dengan pengkategorian skor yang diperoleh menggunakan mean dan standar deviasi. Pengkategorian disusun dengan 5 kategori yaitu menggunakan teknik kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan kurang sekali Slameto (2001: 186). Adapun rumus pengkategorian dijelaskan dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Kecenderungan Sub Variabel

Nomor	Rata-rata	Kategori
1.	1,00 – 1,80	Tidak Baik
2.	1,81-2,60	Kurang Baik
3.	2,61 – 3,40	Cukup Baik
4.	3,41 – 4,20	Baik
5.	4,21 – 5,00	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berisikan tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran

Pendidikan Rekreasi (Outdoor Education). Data diperoleh dari angket yang berisi 20 item butir pernyataan negative positif. Pengukuran angket menggunakan skala Likert yang berisi 4 alternatif jawaban. Skor maksimal 4 dan skor minimal 1. Berdasarkan data yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 for Windows, diperoleh skor tertinggi 59, skor terendah 32. Adapun hasil perhitungan tanggapan tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

No	Kelas interval	Jumlah Responden	Frekuensi
1	Penjas 2020 A	13	12,7%
2	Penjas 2020 B	2	2%
3	Penjas 2021 A	12	11,8%
4	Penjas 2021 B	8	7,8%
5	Penjas 2022 A	11	10,8%
6	Penjas 2022 B	11	10,8%
7	Penjas 2023 A	12	11,8
8	Penjas 2023 B	20	18,6
9	Penjas 2024	14	13,7
Jumlah	9	98	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut dapat diketahui tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran Pendidikan Rekreasi (Outdoor Education) terdiri dari 9 kelas interval. Setiap kelas memiliki rentang/panjang 5 skor. Tabel tersebut menunjukkan pada rentang kelas interval Penjas 2020 A terdapat 13 responden atau 12,7%. Kelas interval 2020 B terdapat 2 responden atau 2%. Kelas interval Penjas 2021 A terdapat 12 responden atau 11,8%. Kelas interval Penjas 2021 B terdapat 8 responden atau 7,8%. Kelas interval Penjas 2022 A terdapat 11 responden atau 12,9%. Kelas interval Penjas 2022 B terdapat 11 responden atau 10,8%. Kelas interval Penjas 2023 A terdapat 12 responden atau 11,8%. Kelas interval Penjas 2023 B terdapat 20 responden atau 18,6%. Kelas interval Penjas 2024 terdapat 14 responden atau 13,7%.

Pembahasan

Data penelitian variabel tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran Pendidikan Rekreasi (Outdoor Education) diperoleh dengan menggunakan angket tertutup dengan skala pengukuran Likert. Hasil penelitian dan analisis deskriptif yang dilakukan, skor tertinggi yang dicapai sebesar 66, sedangkan skor terendah yang dicapai 1 sebesar. Nilai mean sebesar 2,36, median 2, dan standar deviasi 0,690.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian dan analisis atau perhitungan statistik, maka dapat diketahui bahwa urutan perhatian mahasiswa terhadap pembelajaran Pendidikan Rekreasi (Outdoor Education) adalah kurang baik, baik, dan tidak baik. Sebagian besar atau mayoritas mahasiswa telah memiliki perhatian yang cukup baik terhadap pembelajaran Pendidikan Rekreasi (Outdoor Education) namun masih terdapat mahasiswa yang memiliki persepsi tidak baik terhadap pembelajaran Pendidikan Rekreasi (Outdoor Education). Dengan demikian dapat diketahui bahwa perhatian mahasiswa terhadap pembelajaran Pendidikan Rekreasi (Outdoor Education) bervariasi, artinya

masing-masing mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki perbedaan perhatian. Pembelajaran Pendidikan Rekreasi (Outdoor Education) merupakan metode yang menekankan pengalaman langsung di luar kelas untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas jasmani. Di Universitas PGRI Jombang, mahasiswa program studi Pendidikan Jasmani memiliki beragam tanggapan terhadap penerapan metode pembelajaran ini.

1. Tingkat Antusiasme dan Motivasi Mahasiswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mayoritas mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran pendidikan rekreasi. Hal ini disebabkan oleh:

- Metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak monoton dibandingkan perkuliahan di dalam kelas.
- Kesempatan untuk berinteraksi lebih aktif dengan teman dan dosen dalam lingkungan yang lebih santai.
- Aktivitas yang variatif, seperti permainan outdoor, simulasi kepemimpinan, dan eksplorasi alam, yang meningkatkan minat belajar.

Namun, terdapat beberapa mahasiswa yang merasa kurang termotivasi, terutama karena:

- Kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan belajar di luar kelas.
- Kurangnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang dari pendidikan rekreasi.
- Faktor eksternal seperti cuaca, kondisi fisik, atau minimnya fasilitas pendukung.

2. Persepsi Mahasiswa terhadap Manfaat Pendidikan Rekreasi

Sebagian besar mahasiswa menyadari bahwa pembelajaran pendidikan rekreasi memberikan berbagai manfaat, di antaranya:

- Peningkatan keterampilan sosial → Mahasiswa lebih mampu bekerja dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan membangun kepemimpinan.
- Pengembangan keterampilan problem-solving → Mahasiswa dituntut untuk berpikir kreatif dan mengambil keputusan dalam situasi yang tidak terduga.
- Peningkatan kesehatan fisik dan mental → Aktivitas luar ruangan membantu mengurangi stres akademik serta meningkatkan kebugaran jasmani.
- Penerapan teori ke dalam praktik → Mahasiswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan karena langsung diaplikasikan dalam situasi nyata.

Namun, ada pula mahasiswa yang merasa bahwa pembelajaran ini belum sepenuhnya optimal karena kurangnya pemahaman terhadap konsep akademik yang mendasari kegiatan outdoor. Beberapa mahasiswa juga merasa bahwa beban fisik yang dituntut dalam beberapa aktivitas cukup berat, sehingga mengurangi kenyamanan belajar mereka.

3. Tantangan dalam Pembelajaran Outdoor Education

Mahasiswa mengungkapkan beberapa tantangan yang mereka hadapi dalam perkuliahan pendidikan rekreasi, di antaranya:

- Faktor Cuaca → Pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan terkadang terganggu oleh kondisi cuaca yang tidak menentu.
- Keterbatasan Fasilitas → Beberapa mahasiswa merasa bahwa sarana dan prasarana yang tersedia masih kurang memadai untuk mendukung kegiatan outdoor yang optimal.

- Perbedaan Tingkat Kemampuan Fisik → Tidak semua mahasiswa memiliki kondisi fisik yang sama, sehingga beberapa kegiatan terasa lebih menantang bagi sebagian mahasiswa.
- Kurangnya Integrasi dengan Kurikulum Lain → Mahasiswa mengusulkan agar pembelajaran outdoor lebih terintegrasi dengan mata kuliah lain agar lebih relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam bidang Pendidikan Jasmani.

4. Strategi Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Outdoor Education

Berdasarkan tanggapan mahasiswa, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan rekreasi, yaitu:

- Meningkatkan perencanaan dan persiapan kegiatan → Dosen dan mahasiswa perlu bekerja sama dalam merancang aktivitas yang menarik dan sesuai dengan kondisi lingkungan.
- Menyesuaikan metode pembelajaran dengan tingkat kemampuan mahasiswa → Aktivitas outdoor dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat kesulitan agar semua mahasiswa dapat berpartisipasi secara maksimal.
- Menyediakan fasilitas yang lebih memadai → Institusi perlu memastikan ketersediaan perlengkapan yang cukup untuk mendukung kegiatan pembelajaran outdoor.
- Memberikan pemahaman lebih mendalam tentang konsep pendidikan rekreasi → Mahasiswa perlu diberikan materi pendukung sebelum terjun ke lapangan agar mereka lebih memahami teori di balik aktivitas yang dilakukan.

Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran outdoor → Penggunaan aplikasi atau perangkat digital dapat membantu mahasiswa dalam mendokumentasikan pengalaman mereka dan memahami konsep secara lebih interaktif.

KESIMPULAN

Secara umum, tanggapan mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Jombang terhadap pembelajaran Pendidikan Rekreasi (Outdoor Education) cukup positif. Mereka merasa metode ini lebih menarik, meningkatkan keterampilan sosial, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan fisik, serta kurangnya pemahaman konsep yang perlu diatasi agar pembelajaran ini dapat berjalan lebih efektif. Dengan perbaikan dalam perencanaan, metode pengajaran, serta fasilitas pendukung, pembelajaran outdoor education dapat menjadi strategi yang lebih optimal dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang Pendidikan Jasmani.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Secara khusus, kami menyampaikan apresiasi kepada, Mahasiswa Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Jombang, yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan tanggapan serta pengalaman mereka terkait pembelajaran pendidikan rekreasi. Rekan-rekan dan keluarga, yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Safitri, S. Sumardi, and H. Y. Muslihin, "Pengembangan bahan ajar permainan fun outbound mencari harta karun," *J. Paud Agapedia*, vol. 4, no. 1, pp. 96–106, 2020.
- [2] S. Suwanto and H. Fajri, "Persepsi orang tua terhadap proses bimbingan belajar anak di rumah," *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 3, no. 1, 2018.
- [3] W. Astrina, "PERSEPSI GURU FIQIH TENTANG KONSEP MERDEKA BELAJAR PADA KELAS X DI MAN 2 POLEWALI MANDAR KECAMATAN MATAKALI KABUPATEN POLEWALI MANDAR," *Inspiratif Pendidik.*, vol. 12, no. 2, pp. 686–700, 2023.
- [4] M. E. Syah and D. S. Pertiwi, *Psikologi belajar*. Feniks Muda Sejahtera, 2024.
- [5] D. A. Maulana, S. Sugiyanto, and S. Riyadi, "Nilai-nilai keolahragaan dalam permainan tradisional 'Main Jaran' pada masyarakat Sumbawa," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 2021, pp. 46–57.
- [6] J. T. Neill and G. E. Richards, "Does outdoor education really work? A summary of recent meta-analyses," *J. Outdoor Environ. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 2–9, 1998.
- [7] N. S. Nasution, "Pengembangan kecerdasan sosial melalui metode pembelajaran outdoor education dalam pendidikan jasmani," *Judika (Jurnal Pendidik. Unsika)*, vol. 6, no. 1, pp. 73–80, 2018.
- [8] A. S. C. Alben, A. Mardius, and I. Ilham, "Pengaruh Model Pembelajaran Outdoor Education Terhadap Keterampilan Motorik," *J. Muara Olahraga*, vol. 5, no. 1, pp. 47–53, 2022.
- [9] J. Dillon, M. Rickinson, and K. Teamey, "The value of outdoor learning: evidence from research in the UK and elsewhere," in *Towards a convergence between science and environmental education*, Routledge, 2016, pp. 193–200.
- [10] A. J. Martin and S. I. Leberman, "Personal learning or prescribed educational outcomes: A case study of the Outward Bound experience," *J. Exp. Educ.*, vol. 28, no. 1, pp. 44–59, 2005.
- [11] R. Mesra, "Strategi Pembelajaran Abad 21," 2023.
- [12] A. Maksum, *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press, 2018.